



## Peningkatan Keaksaraan pada Anak Usia 4-5 Tahun melalui Media Gambar Variasi

Dini Aliyatul Hofifah<sup>1</sup>, Dewi Siti Aisyah<sup>2</sup>, Nancy Riana<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup> Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Singaperbangsa Karawang  
Jl. HS. Ronggo Waluyo, Telukjambe Timur, Karawang, Jawa Barat, Indonesia - 41361

**Email:** [1810631130022@student.unsika.ac.id](mailto:1810631130022@student.unsika.ac.id)<sup>1</sup>, [dewisitiaisyah66@gmail.com](mailto:dewisitiaisyah66@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[nancy.riana@fai.unsika.com](mailto:nancy.riana@fai.unsika.com)<sup>3</sup>

---

Naskah diterima: 4 Agustus 2022, direvisi: 8 Agustus 2022, diterbitkan: 9 Agustus 2022

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas anak dalam penggunaan media gambar variasi dalam meningkatkan keaksaraan pada anak. Penelitian kuantitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan terhadap anak usia 4-5 tahun di TPQ Al-Aliyah Amansari, Kecamatan Rengasdengklok Kabupaten Karawang Jawa Barat. Terdapat 12 orang anak yang dijadikan subjek. Rata-rata mengalami kesulitan dalam mengenal keaksaraan, dalam hal ini minat baca dan mengenal simbol-simbol huruf. Selayaknya PTK, penelitian ini dilakukan melalui empat tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini berhasil menunjukkan bahwa berdasarkan analisis informasi Siklus I, hanya 43,3% anak yang mengenal keaksaraan melalui media gambar variasi. Namun, Siklus II menunjukkan persentase 75%. Hal ini berarti terjadi peningkatan dalam kemampuan keaksaraan anak usia dini melalui media gambar variasi.

**Kata kunci:** Keaksaraan, Membaca, Media Gambar Variasi.

### Abstract

*This study aims to describe children's activities in the use of variation image media in increasing literacy in children. This quantitative research with the type of Classroom Action Research (CAR) was conducted on children aged 4-5 years in TPQ Al-Aliyah Amansari, Rengasdengklok, Karawang, West Java. There were ten children who were used as subjects. All of them have difficulty in recognizing literacy, in this case their interest in reading and recognizing letter symbols. As CAR, this research was conducted through four stages which included planning, implementation, observation and reflection. This study succeeded in showing that*

*based on the information analysis of Cycle I, only 25% of children were familiar with literacy through the media of variation pictures. However, Cycle II shows the percentage of 75%. This means that there is an increase in early childhood literacy skills through various image media.*

**Keywords:** *Literacy, Reading, Variative Pictures Media.*

## **Pendahuluan**

Usia dini merupakan fase awal individu dalam menjalani proses tumbuh kembang baik secara fisik maupun mental menuju individu dewasa yang sempurna. Dalam proses tersebut, anak usia dini tentu membutuhkan pendidikan yang berupa rangsangan agar dapat mengoptimalkan seluruh aspek pertumbuhan dan perkembangannya. Pendidikan anak usia dini pada umumnya meliputi seluruh usaha atau tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses dan pola mengasuh serta mendidik anak dengan menciptakan suasana dan lingkungan belajar yang mengarah kepada penggalan pengalaman belajar.

Pendidikan anak usia dini yang berhasil adalah pendidikan yang secara optimal mampu merangsang tumbuh kembang anak sesuai dengan tahapannya. Banyak faktor yang dapat menunjang keberhasilan belajar anak usia dini, di antaranya area belajar yang mengasyikkan untuk anak, proses belajar yang tidak monoton, serta pemakaian media bisa memicu atensi belajar anak.

Selanjutnya berkenaan dengan pendidikan keaksaraan, menurut Rosdiana dan Mahfuzi (2020: 27), pada hakikatnya keaksaraan sebagai instrumental yang sangat terkait dengan peradaban manusia berupa kemampuan baca tulis, mengenal simbol-simbol, sebagai induk bahasa yang digunakan oleh setiap manusia. Jadi pengertian pendidikan keaksaraan adalah upaya membaca, mengenal simbol-simbol, menulis, berhitung dan berbahasa. Hal ini sebagaimana menurut Doherty dan Hughes yang dikutip Kurnia, anak usia 4-6 tahun sudah menyadari bahwa bahasa merupakan sistem berkomunikasi, mampu mengenal simbol huruf, mampu membentuk kalimat kompleks serta dapat memanipulasi bahasa melalui simbol-simbol huruf, kosa kata, dan teka-teki (Kurnia, 2019). Begitu pula sebagaimana dikutip dalam buku Haryanti dan Tejaningrum (2020: 8) berdasarkan Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini yang sekarang menjadi peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 bahwa pada tingkat pencapaian perkembangan aspek bahasa terdapat sub aspek keaksaraan untuk kelompok anak usia dini. Oleh karena itu perlu kiranya dilakukan

stimulus yang responsif terhadap perkembangan keaksaraan awal anak, untuk mengembangkan kemampuan mengenal simbol huruf, membaca, menulis dan berhitung. Dalam proses belajar, media termasuk hal yang krusial menentukan keberhasilan kegiatan belajar dan mengajar. Media yang digunakan guru berkontribusi besar dalam capaian hasil belajar anak. Sehingga, kekeliruan guru dalam memilih media pembelajaran dapat menjadi salah satu sebab ketidakberhasilan proses pembelajaran.

Hal ini sebagaimana yang terjadi di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Aliyah yang berada di desa Amansari Kecamatan Rengasdengklok Kabupaten Karawang Provinsi Jawa Barat. Sekalipun TPQ yang berdiri sejak 2017 ini bukan merupakan lembaga pendidikan yang khusus mendidik anak usia dini, namun di dalamnya terdapat beberapa peserta didik yang masih berusia dini yang berkisar antara usia 4-5 tahun. Di TPQ ini sudah diajarkan pengenalan huruf terhadap anak usia dini. Namun, pembelajaran dilakukan hanya dengan media yang sederhana dan monoton. Sehingga, berdasarkan pengamatan awal penulis pada 11 Juli 2022, bahwa delapan dari dua belas anak usia dini tersebut belum mengenal huruf.

Berdasarkan hasil observasi awal tersebut, penulis berasumsi selain karena faktor bahwa TPQ tersebut bukan merupakan lembaga pendidikan khusus anak usia dini, penggunaan media yang digunakan guru yang kurang tepat juga menyebabkan kurangnya keberhasilan pembelajaran pengenalan huruf. Padahal berdasarkan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STTPA) usia 4-5 tahun secara kognitif di antaranya adalah mengenal lambang huruf dan pola AB-AB dan ABC-ABC.

Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian tindakan terhadap kelas tersebut dengan mengujicobakan media gambar variasi. Tujuan peneliti agar lebih banyak anak yang mengenal huruf secara baik. Oleh karena itu, melalui media gambar variasi dianggap bisa memicu atensi anak usia dini dalam mengenal huruf karena warna yang disajikan sesuai dengan minat dan kecenderungan anak usia dini. Media gambar variasi tersebut berbentuk poster berwarna, flash card dan buku lembar kerja menyambung garis putus-putus.

Penelitian terkait upaya meningkatkan pengenalan huruf anak usia dini telah banyak dilakukan, di antaranya oleh Paridah, Joni dan Dedi Ahmadi (2020) yang berjudul "Upaya Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf dengan Media Kartu Huruf Usia 5-6 tahun. Penelitian ini dilakukan RA Habiby Kabupaten Kampar pada tahun pelajaran 2020/2021. Kemudian, Putri Hidayah Firdaus (2019) dengan judul "Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf melalui Media Kartu Huruf" di Kober Darussalam Kabupaten Bandung

pada tahun pelajaran 2018/2019. Dua hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media masing-masing yang diujicobakan berhasil meningkatkan kemampuan pengenalan huruf anak usia dini.

Penelitian yang dilakukan penulis sekalipun memiliki objek penelitian yang sama dengan dua penelitian yang disebutkan di atas yakni tentang peningkatan pengenalan huruf, namun memiliki subjek dan media yang berbeda. Penelitian pertama bersubjekkan anak usia 5-6 di RA, penelitian kedua memiliki subjek anak kelas A yang berarti anak usia 4-5 tahun di Kober, sementara penelitian ini terhadap anak usia 4-5 tahun di TPQ. Selain itu, kedua penelitian sebelumnya menggunakan kartu huruf sebagai media yang diujicobakan, sementara penelitian ini menggunakan media gambar variasi. Oleh sebab itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kebaruan dan sumbangsih kebermanfaatannya baik secara teoretis maupun praktis bagi pihak-pihak yang terlibat dalam pendidikan anak usia dini.

## Metodologi

Penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif ialah penelitian yang menggambarkan atau mendeskripsikan dan melaporkan keadaan atau sebuah hasil yang ada menurut kenyataan berdasarkan fakta-fakta atau kejadian yang nyata terjadi di lapangan pada saat penelitian itu dilakukan (Emzir, 2015). Bentuk dari penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan serangkaian kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh seorang pendidik baik individu maupun kelompok dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dalam kelas sehingga memperbaiki kualitas dalam kegiatan belajar mengajar (Zainal, 2018). Penelitian ini memilih penelitian tindakan kelas dengan model tindakan menurut Kemmis dan Mc Taggart. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Data kuantitatif dalam bentuk angka-angka. Sedangkan data kualitatif yang sudah diperoleh dianalisis dalam bentuk kata atau penjelasan.

Penelitian ini dilakukan di TPQ Al- Aliyah Desa Amansari Kecamatan Rengasdengklok Kabupaten Karawang pada anak usia 4-5 tahun yang berjumlah 12 anak. Dalam prosesnya, penelitian ini dilakukan melalui empat tahapan yang terdiri dari: 1) *planning* atau perencanaan 2) *acting* atau pelaksanaan, 3) *observation* atau pengamatan, 4) *reflection* atau refleksi. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus yang dalam setiap siklusnya terdiri dari 4-5 pertemuan.

Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan hal-hal berikut, yaitu: (1) menyusun skenario dengan rancangan perencanaan dalam Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang berisi tentang rencana pembelajaran, bahan belajar yang disampaikan beserta media foto yang disesuaikan dengan tujuan supaya anak bisa tertarik membaca dan mengenali huruf; (2) memilih tema, sub tema serta tema yang tepat dalam pembelajaran; (3) menyesuaikan tema dengan bahan ajar yang sudah dilengkapi dengan media foto yang sudah dirancang untuk stimulus anak; (4) memastikan indeks serta kriteria keberhasilan antara pendidik serta peserta didik dalam peningkatan pengenalan huruf anak.

Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan peneliti melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RKH. Penerapan dicoba dalam 3 sesi, yang terdiri dari sesi pembuka, inti serta penutup. Sesi pembuka ini merupakan rangkaian stimulus awal berupa ucapan salam dan berdoa, mengecek kehadiran peserta didik, menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, mempersiapkan kesiapan peserta didik dalam menerima pembelajaran, dan menyaring pengetahuan yang sudah dimiliki peserta didik. Selanjutnya, aktivitas inti berisi bernyanyi, bermain dan tanya jawab terkait tema pembelajaran dengan menggunakan media gambar variasi. Terakhir merupakan aktivitas penutup yang berupa penyampaian intisari dari pembelajaran, menanyakan perasaan setelah belajar, memberikan penilaian dan hasil analisis aktivitas pada pembelajaran hari ini serta diiringi dengan apresiasi terhadap semangat belajar peserta didik telah mengikuti pembelajaran dengan baik dan ditutup dengan salam serta doa.

Tahap berikutnya adalah observasi. Peneliti melakukan pengamatan berdasarkan lembar observasi yang memuat RKH dan praktik aktual pelaksanaan pembelajaran. Pengamatan utama dilakukan terhadap aspek perkembangan anak yang dijadikan objek penelitian.

Tahap terakhir merupakan refleksi, yaitu peneliti melakukan evaluasi untuk mengkaji keberhasilan proses pembelajaran menggunakan media gambar variasi dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak. Hasil refleksi dan evaluasi, bahwa siklus I belum cukup meningkatkan anak dalam kemampuan mengenal huruf secara signifikan. Oleh karena itu, peneliti melakukan siklus II sehingga didapati hasilnya yang representatif.

## Hasil dan Diskusi

Penelitian ini dilaksanakan pada dua siklus. Pada siklus pertama peneliti terdiri dari lima kali pertemuan. Sedang siklus kedua dilakukan dalam empat pertemuan.

Hasil pengamatan menunjukkan secara umum kategori anak yang diteliti ialah belum berkembang (BB), mulai berkembang (MB), berkembang sesuai harapan (BSH), dan berkembang sangat baik (BSB). Kategori anak BB diindikasikan dengan kurangnya kefokusannya anak terhadap gambar variasi; anak MB terlihat dari aktivitas dan antusiasmenya yang mulai mengamati gambar variasi; anak berkategori BSH diindikasikan dengan keberaniannya mulai bertanya, mengamati yang diharapkan cocok dengan sasaran pembelajaran; serta kategori BSB merupakan anak yang mendengarkan, menganalisa, menanggapi dan berbicara sehingga ketertarikan terhadap gambar variasi bisa mempermudah proses pembelajaran peserta didik.

Berikut ini adalah data aktivitas anak dan peningkatan keaksaraan anak usia 4-5 tahun di TPQ Al-Aliyah Amansari:

**TABEL 1.**

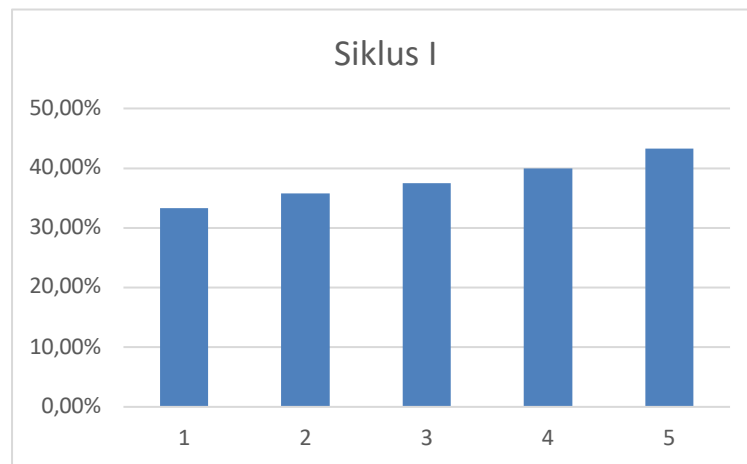
Hasil Peningkatan Keaksaraan Anak dengan Menggunakan Media Gambar Variasi Pada Siklus I

Siklus 1				
Pert.1	Pert.2	Pert.3	Pert.4	Pert.5
33,3%	35,8%	37,5%	40%	43,3%

Peningkatan keaksaraan pada tabel 1 terjadi peningkatan pencapaian mengenal keaksaraan di siklus I pada pertemuan pertama menunjukkan bahwa hanya 33,3% anak tergolong pada kategori baik sedangkan pada pertemuan kedua menunjukkan bahwa 35,8% anak tergolong pada kategori baik. Selanjutnya, pada pertemuan ketiga 37,5 % anak yang dalam kategori baik, dan pada pertemuan keempat 40% anak dalam kategori baik. Adapun pada pertemuan kelima terdapat 43,3% anak tergolong dalam kondisi baik. Dalam siklus I ini terdapat lima kali pertemuan dengan setiap pertemuannya mengalami peningkatan. Berikut ini gambar peningkatan keaksaraan pada anak melalui media gambar variasi dalam bentuk grafik di setiap pertemuannya:

**Grafik 2.**

Keaksaraan Anak melalui media gambar variasi



Setelah siklus I dilaksanakan dan dirasa belum memenuhi keberhasilan maka dilanjutkan pada siklus ke II. Hasil peningkatan keaksaraan anak usia 4-5 tahun dengan media gambar variasi pada siklus II dapat dilihat tabel berikut ini.

**TABEL 2.**

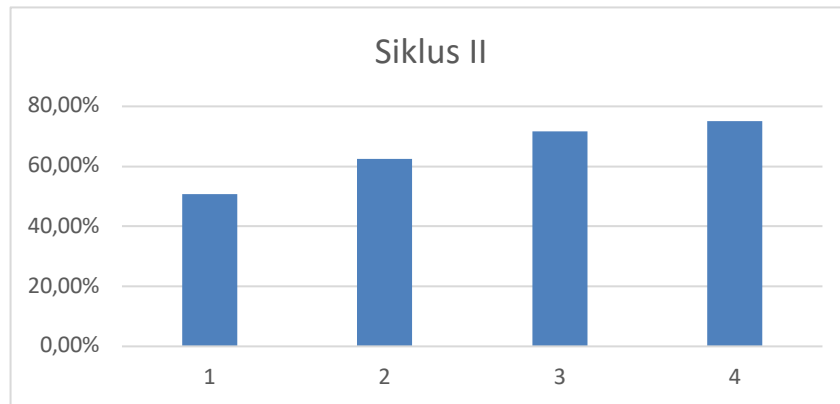
Hasil Peningkatan Keaksaraan Anak dengan Menggunakan Media Gambar Variasi Pada Siklus II

Siklus II			
Pert.1	Pert.2	Pert.3	Pert.4
50,8%	62,5%	71,6%	75%

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui tingkat pencapaian mengenal keaksaraan di siklus II pada pertemuan pertama menunjukkan bahwa 50,8% anak tergolong pada kategori baik, pada pertemuan kedua menunjukkan bahwa 62,5 anak masih tergolong kategori baik sedangkan pada pertemuan ketiga 71,6% anak dalam kategori baik dan pertemuan keempat 75% anak tergolong dalam kondisi baik. Dalam siklus II ini terdapat 4 kali pertemuan dengan setiap pertemuannya mengalami peningkatan. Hasil penelitian peningkatan keaksaraan pada anak dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

**Grafik 2.**

Keaksaraan Anak melalui media gambar variasi



Berdasarkan pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan dalam dua siklus menunjukkan adanya peningkatan keaksaraan pada anak usia 4-5 tahun di TPQ Al-Aliyah dapat ditegaskan bahwa melalui media gambar variasi dapat meningkatkan keaksaraan pada anak hingga mencapai 75%. Peningkatan keaksaraan pada anak sudah sampai target yang telah ditentukan sehingga pembelajaran diberhentikan sampai siklus II. Peningkatan tersebut dapat dilihat melalui tabel rata-rata ketercapaian peningkatan keaksaraan pada anak usia 4-5 tahun melalui media gambar variasi setelah siklus II.

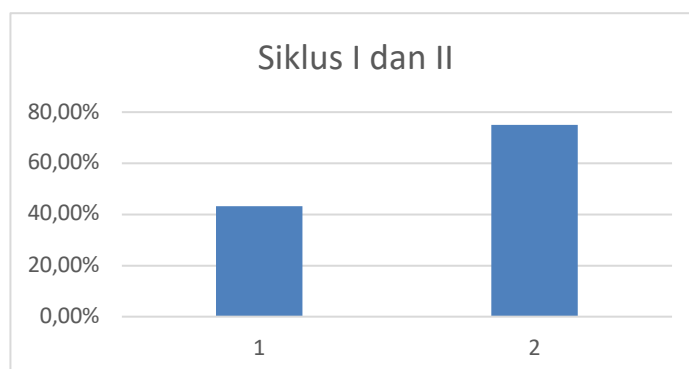
**TABEL 3.**

Hasil Peningkatan Keaksaraan Anak dengan Menggunakan Media Gambar Variasi Pada Siklus I dan II

Siklus 1	Siklus 2
43,3%	75%

**Grafik 2.**

Keaksaraan Anak melalui media gambar variasi





Peningkatan keaksaraan pada siklus I terjadi peningkatan sebesar 43,3% sedangkan pada siklus II terjadi 75%. Dari capaian hasil siklus I dan siklus II yang didapatkan dari kegiatan siklus I dapat dinyatakan bahwa peningkatan pada minat peserta didik dalam mengamati gambar variasi, berdiskusi tentang gambar dan menjawab tentang gambar melalui media gambar variasi sudah mencapai target yakni terdapat 43,3%, sedangkan siklus II terjadi peningkatan sebesar 75% maka peserta didik yang memiliki peningkatan keaksaraan melebihi dari 75% dinyatakan telah mencapai tingkat keberhasilan yang telah ditentukan sehingga dapat disimpulkan bahwa media gambar variasi efektif dalam meningkatkan kompetensi minat dalam mengenal keaksaraan pada peserta didik di TPQ Al-Aliyah Amansari Rengasdengklok Karawang.

### Penutup

Penelitian ini menghasilkan simpulan bahwa pembelajaran pengenalan huruf di TPQ Al-Aliyah Karawang menggunakan media gambar variasi dinyatakan dapat meningkatkan kemampuan pengenalan huruf anak usia 4-5 tahun. Peningkatan tersebut mencapai 75%. Dengan demikian, sudah tidak ada lagi anak yang berkategori belum berkembang (BB) dalam pengenalan keaksaraan.

### Daftar Pustaka

- Haryanti, Tejaningrum. (2020). *Keaksaraan Awal Anak Usia Dini Teori dan Praktis: Calistung Menjadi Menyenangkan*. Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management
- Rosdiana dan Mahfuzi. (2020). *Kapita Selekta Pendidikan Nonformal*. Jawa Timur: CV. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Daryanto, S.S. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya: Apollo. Departemen Pendidikan
- Emzir. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Fitra, E. S. (2012). *Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Melengkapi Huruf Menjadi Kata Taman Kanak-Kanak Al Hikmah Agam*. Jurnal Pesona PAUD, 1(1), 13.

- Ikawati, E. (2013). Upaya Meningkatkan Minat Membaca pada Anak Usia Dini. *Logaritma : Jurnal IAIN Padang*, 1(no 02), 1–12.
- Kurnia, R. (2019). *Bahasa Anak Usia Dini*. Yogyakarta : DEEPUBLISH.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*.
- Nofianti, R. (2021). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jawa Barat: Edu Publisher.
- Sadiman, Arief S. (2000). *Media Pendidikan*. Jakarta: Seri Pustaka Teknologi Pendidikan.
- Safari, M. (2020). *Psikologi Pendidikan Anak Usia Dini*. Riau: Dotplus Publihsers.
- Suryana, D. (2016). *Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana.
- Suryana, D. (2021). *Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Zaini, H., & Dewi, K. (2017). *Pentingnya Media Pembelajaran untuk Anak Usia Dini*. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1 (1), 81–96.
- Paridah, P., Joni, J., & Ahmadi, D. (2020). Upaya Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf dengan Media Kartu Huruf Usia 5-6 Tahun. *Journal of Education Research*, 1(3), 213–217. <https://doi.org/10.37985/jer.v1i3.24>
- Firdaus, Putri Hidayah. (2019). Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf melalui Media Kartu Huruf. *JAPRA (Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal)*, 2 (2). <https://doi.org/10.15575/japra.v2i1.5313>